

ABSTRACT

Ningtyyas, Ayu Fitriyah. 2019. The Anxiety of Hannah Baker in Jay Asher's *Thirteen Reasons Why*: A Freudian Psychoanalysis. Undergraduate Thesis. English Language Education Department. Faculty of Teacher Training and Education. University of PGRI Adi Buana Surabaya. Advisor: Dra. Wahyu Bandjarjani, M.Pd.

Keywords: *anxiety, psychoanalysis, thirteen reasons why*

The purpose of this research was to describe the reality anxiety of Hannah Baker in *Thirteen Reasons Why* novel. Anxiety often happens in every human life. Anxiety should not be ignored since it can bring into anxiety disorder and eternal unpleasant feeling. Anxiety arises when a person feels fear or loss of self-confidence or unprepared for threats. *Thirteen Reasons Why* is a novel which told about a young high school student, Hannah Baker who committed suicide after many problems happened in her life.

This research was qualitative type. The source of the data was *Thirteen Reasons Why*, a novel by Jay Asher written in 2007. The data of this research were the quotations that appeared in the forms of sentences in the novel which indicated Hannah Baker's anxiety. The data collection technique was documentation technique and descriptive interpretative technique was used to analyze the data.

After the data were analyzed, it could be concluded that the form of anxiety in Hannah Baker was caused by the external world and environmental factors which had a big role in creating Hannah's traumatic feeling. The anxiety appeared when Hannah Baker had problems with the people around her. The impacts of the anxiety toward the life of Hannah Baker mostly made her give up, get depressed, become frustrated, angry, sad, hurt, hateful, and dissatisfied until committing suicide. This literary work is recommended to other researchers who are interested in doing similar research, because there are a lot of interesting issues such as anxiety, suicide, and bullying that can be analyzed in Jay Asher's *Thirteen Reasons Why*. As for the teachers, the researcher suggests

the teacher and students can learn the story as the lesson for reading comprehension and they can do the question and answer session, or they can learn about new vocabulary in the story for English class.

ABSTRAK

Ningtyyas, Ayu Fitriyah. 2019. *The Anxiety of Hannah Baker in Jay Asher's Thirteen Reasons Why: A Freudian Psychoanalysis*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pembimbing: Dra. Wahyu Bandjarjani, M.Pd.

Kata Kunci: *kecemasan, psikoanalisis, thirteen reasons why*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kecemasan realitas Hannah Baker dalam novel *Thirteen Reasons Why*. Kecemasan sering terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Kecemasan tidak boleh diabaikan karena dapat menimbulkan gangguan kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan. Kecemasan timbul ketika seseorang merasa takut atau kehilangan kepercayaan diri atau tidak siap menghadapi ancaman. *Thirteen Reasons Why* adalah sebuah novel yang bercerita tentang seorang siswi sekolah menengah bernama Hannah Baker yang bunuh diri setelah banyak masalah terjadi di dalam hidupnya.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah *Thirteen Reasons Why*, sebuah novel karya Jay Asher yang ditulis pada tahun 2007. Data penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang muncul dalam bentuk kalimat dalam novel yang mengindikasikan kegelisahan Hannah Baker. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik deskriptif interpretatif yang digunakan untuk menganalisis data.

Setelah data dianalisis, dapat disimpulkan bahwa bentuk kecemasan pada Hannah Baker disebabkan oleh dunia luar dan faktor lingkungan yang memiliki peran besar dalam menciptakan perasaan traumatis Hannah. Kecemasan muncul ketika Hannah Baker memiliki masalah dengan orang-orang di sekitarnya. Dampak kecemasan terhadap kehidupan Hannah Baker sebagian besar membuatnya menyerah, merasa tertekan, menjadi frustrasi, marah, sedih, terluka, benci, dan tidak puas hingga akhirnya melakukan bunuh diri. Karya sastra ini direkomendasikan untuk peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa, karena ada banyak

masalah menarik seperti kecemasan, bunuh diri, dan intimidasi yang dapat di analisis dalam novel *Thirteen Reasons Why* karya Jay Asher. Adapun bagi para guru, peneliti menyarankan guru dan siswa dapat mempelajari cerita sebagai pelajaran untuk pemahaman membaca dan mereka dapat melakukan sesi tanya jawab, atau mereka dapat belajar tentang kosakata baru dalam cerita untuk kelas Bahasa Inggris.